



**SURAT KETERANGAN**  
**MELAKUKAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL**  
**No. 007/C.02.01/LP2M/I/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Tarsisius Kristyadi, S.T., M.T.  
Jabatan : Kepala  
Unit Kerja : LP2M-Itenas  
JL. P.K.H. Mustafa No.23 Bandung

Menerangkan bahwa,

Nama	NPP	Jabatan
Dr. Eka Wardhani, S.T., M.T.	20050503	Tenaga Ahli

Telah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut :

Nama Kegiatan : Penyusunan Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL) Rehabilitasi Daerah Irigasi Cikeusik Kab. Cirebon dan Kuningan  
Tempat : Kantor Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat  
Waktu : 30 Desember 2019  
Sumber Dana : Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat - Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Satuan Kerja Balai Besar Wilayah Sungai Cimanuk-Cisanggarung

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 06 Januari 2020

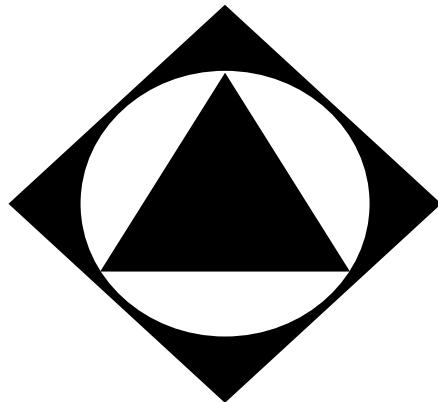
Lembaga Penelitian dan Pengabdian  
kepada Masyarakat (LP2M) Itenas  
Kepala,



itenas  
L P P M

Dr. Tarsisius Kristyadi, S.T., M.T.  
NPP 960604

**LAPORAN PELAKSANAAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENYUSUNAN DOKUMEN UPAYA PENGELOLAAN  
LINGKUNGAN DAN UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN  
(UKL-UPL) REHABILITASI DAERAH IRIGASI CIKEUSIK  
KABUPATEN CIREBON DAN KUNINGAN**

**DR. EKA WARDHANI, ST., MT (0403097502)**

**JURUSAN TEKNIK LINGKUNGAN  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL BANDUNG  
DESEMBER 2019**

## **DAFTAR ISI**

### **DAFTAR ISI**

1. Latar Belakang .....	1
2. Maksud dan Tujuan.....	3
3. Dasar Hukum .....	3
5. Hasil Kegiatan.....	6
6. Kesimpulan .....	6

LAMPIRAN 1. Dokumentasi Kegiatan

LAMPIRAN 2. Contoh Materi

LAMPIRAN 3. Undangan

**LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**PENYUSUNAN DOKUMEN UPAYA PENGELOLAAN**  
**LINGKUNGAN DAN UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN**  
**(UKL-UPL)**  
**REHABILITASI DAERAH IRIGASI CIKEUSIK KABUPATEN**  
**CIREBON DAN KUNINGAN**

**1.1. Latar Belakang**

Bendung dan jaringan irigasi DI. Cikeusik dibangun pada tahun 1920-1930 pada zaman Pemerintahan Belanda. Tujuan utama adalah untuk memenuhi kebutuhan air pada lahan tanaman tebu dan kebutuhan pabrik gula Tersana di Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon. Rehabilitasi bendung cikeusik secara besar-besaran dilaksanakan tahun 1979-1980.

Berdasarkan hasil pemantauan kegiatan pengelolaan Sistem Jaringan Irigasi Cikeusik di Kabupaten Cirebon dapat digambarkan betapa kompleksnya permasalahan yang muncul dalam pengelolaan jaringan irigasi. Berkurangnya areal irigasi akibat alih fungsi lahan terjadi di daerah Cikeusik akibat berkembangnya lahan pemukiman. Ditambah lagi berkurangnya debit air yang dapat diandalkan pada Sungai Cisanggarung yang diakibatkan oleh berubahnya kondisi daerah tangkapan hujan (catchment area) dan tingginya sedimentasi yang masuk kesaluran irigasi khususnya pada saat musim penghujan dikarenakan terjadinya alih fungsi hutan menjadi daerah pertanian di bagian hulu.

Sistem Jaringan Irigasi Cikeusik pada saluran Induk Cikeusik mengalami penurunan kemampuan kapasitas suplai air akibat keruksakan pada sarana dan prasarana bangunan akibat umur bangunan, kurangnya pemeliharaan bangunan sebagai akumulasi kegiatan operasional dan pemeliharaan yang tertunda karena keterbatasan dana operasional dan pemeliharaan, perubahan fungsi areal irigasi dan sekitarnya. Tingginya sedimentasi yang masuk kesaluran induk dan juga dari daerah bagian kiri saluran yang masuk melalui drain inlet yang masuk ke saluran induk, menyebabkan kapasitas alir saluran induk berubah

sangat besar. Di samping itu saluran induk dan sekunder melintasi daerah pemukiman yang kesadaran penduduk akan kebersihan sangat kurang, begitu banyak sampah masyarakat dibuang ke saluran irigasi.

Selain itu, sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan akses jalan, maka begitu banyak masyarakat membangun jembatan penyeberangan memotong saluran irigasi, secara kelompok maupun pribadi, yang seringkali konstruksi tersebut tidak sesuai dengan criteria desain jembatan pada saluran irigasi, sehingga mengakibatkan terjadinya hambatan aliran bahkan menjadi penyebab terjadinya pengendapan sedimen dan tersangkutnya sampah pada pilar-pilar jembatan.

Sesuai hasil pemantauan daerah irigasi yang akan diperbaiki sepanjang 14.520 m. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor P.38/Menlhk/Setjen/Kum.1/7/2019 tentang Jenis Rencana Usaha Dan/Atau Kegiatan Yang Wajib Dilengkapi Dengan Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dijelaskan bahwa rehabilitasi daerah irigasi jika memiliki panjang kurang dari 15.000 m dan volume kerukan kurang dari 500.000 m<sup>3</sup>, maka tidak wajib dilengkapi dengan dokumen Amdal, cukup menyusun dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan- Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL). Penyusunan dokumen UKL-UPL ini mengacu kepada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup Lampiran Ke IV tentang penyusunan dokumen UKL-UPL. Penilaian dokumen UKL-UPL dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat mengingat lokasi kegiatan berada di dua (2) kabupaten yaitu Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2012 tentang pedoman penyusunan dokumen lingkungan hidup, bahwa UKL-UPL adalah pengelolaan dan pemantauan terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang tidak berdampak penting terhadap lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan Usaha dan/atau Kegiatan. Dikajinya dampak

lingkungan Rehabilitasi DI. Cikeusik dalam dokumen UKL-UPL diharapkan dapat menunjang program pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Cierbon.

### **1.2. Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penyusunan dokumen UKL-UPL Rehabilitasi DI. Cikeusik adalah dapat membuat sarana dan prasarana jaringan irigasi akan baik sehingga kemampuan mensuplai air dan pengelolaan sistem jaringan irigasi menjadi lebih baik sehingga mampu melayani kebutuhan air di petak-petak sawah secara lebih efisien.

Tujuan dari penyusunan dokumen UKL-UPL Rehabilitasi DI. Cikeusik sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi rona lingkungan hidup terutama yang diprakirakan akan terkena dampak pada saat kegiatan Rehabilitasi DI. Cikeusik.
- b. Mengidentifikasi dampak pada setiap kegiatan terhadap lingkungan fisika-kimia, biologi, sosial, ekonomi, budaya, serta kesehatan. Dampak yang timbul dapat berupa dampak positif maupun negatif.
- c. Mengupayakan cara pengelolaan lingkungan yang efektif untuk meminimal kan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang timbul pada saat dilakukan kegiatan Rehabilitasi DI. Cikeusik.
- d. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dan berwenang dalam rangka pengelolaan dan pemantauan lingkungan.

### **1.3. Dasar Hukum**

Peraturan Perundang-undangan yang dipakai sebagai acuan penyusunan UKL dan UPL adalah sebagai berikut:

➤ **Undang-undang**

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 1974 tentang Pengairan,
2. Undang-undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
3. Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

4. Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup,
5. Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi;

➤ **Peraturan Pemerintah**

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 41 Tahun 1999, tentang Pengendalian Pencemaran Udara;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2007 Tentang Irigasi;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 42 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan SDA;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia N0.32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkunga hidup;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2011 tentang Kebijakan Nasional Pengelolaan SDA;
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 38 Tahun 2011 tentang Sungai;
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 2012 tentang Ijin Lingkungan;

➤ **Keputusan Menteri/Peraturan Menteri**

1. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. P.38/Menlhk/Setjen/Kum.1/7/2019 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib memiliki dengan Analisa Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL), sebagai penentuan usaha wajib Dokumen UKL-UPL,
2. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan,
3. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 17 Tahun 2012 tentang Keterlibatan Masyarakat Dalam Proses Analisis Dampak Lingkungan Hidup dan Izin Lingkungan.

9. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2013 tentang Tata Lakasana Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup serta Penerbitan Izin Lingkungan.
10. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan kualitas Air Minum;
11. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi
12. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 04/PRT/M/2015 Tentang Kriteria Penetapan Wilayah Sungai;
13. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 28/PRT/M/2015 Tentang Penetapan Sempadan Sungai dan Garis Sempadan Danau;
14. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 06/PRT/M/2011 Tentang Pedoman Penggunaan Sumber Daya Air;
15. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 06/PRT/M/2015 tentang Eksplorasi dan Pemeliharaan Sumber Air dan Bangunan Pengairan;
16. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 09/PRT/M/2015 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Air.
17. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 27/PRT/M/2015 Tentang Bendungan;
18. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 50/MENLH/11/1996, tentang Baku Tingkat Kebauan;
19. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. Kep-45/MENLH/10 Tahun 1997 tentang Indeks Standar Pencemar Udara;
20. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. Kep-48/MENLH/11/1996, tentang Baku Tingkat Kebisingan;
21. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 112 Tahun 2003, tentang Baku Mutu Air Limbah Kegiatan Domestik;

#### **1.4. Hasil Kegiatan**

Hasil kegiatan berupa tersusunnya dokumen UKL-UPL rehabilitasi daerah irigasi Cikeusik Kabupaten Cirebon dan Kuningan yang dinilai oleh Komisi Penilai Amdal Dinas Lingkungan Ghidup Provinsi Jawa Barat. Hasil penilaian dokumen UKL-UPL berupa Surat Keputusan Kelayakan Lingkungan Hidup (SKKLH) yang menjadi syarat untuk mengurus izin lingkungan oleh Balai Besar Wilayah Sungai Cimanuk-Cisanggarung. Tahapan kegiatan untuk memperoleh izin lingkungan yaitu:

- ✓ Pembahasan dokumen UKL-UPL di BBWS Cimanuk-Cisanggarung
- ✓ Penilaian dokumen UKL-UPL di DLH Provinsi Jawa Barat
- ✓ Pembahasan Perbaikan di DLH Provinsi Jawa Barat
- ✓ Pengurusan SKKLH di DLH Provinsi Jawa Barat
- ✓ Pengurusan Izin Lingkungan di DLH Provinsi Jawa Barat
- ✓ Pembahasan laporan akhir di BBWS Cimanuk-Cisanggarung

#### **1.5. Kesimpulan**

Penyusunan dokumen UKL-UPL rehabilitasi daerah irigasi Cikeusik Kabupaten Cirebon dan Kuningan telah berjalan dengan lancar dan Balai Besar Wilayah Sungai Cimanuk-Cisanggarung dapat melaksanakan kegiatan konstruksi rehabilitasi daerah irigasi Cikeusik Kabupaten Cirebon dan Kuningan karena dokumen lingkungannya telah selesai disusun

**DOKUMENTASI KEGIATAN**  
**PEMBAHASAN LAPORAN PENDAHULUAN UPAYA PENGELOLAAN**  
**LINGKUNGAN DAN UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN (UKL-UPL)**  
**DAERAH IRIGASI CIKEUSIK KABUPATEN CIREBON DAN KUNINGAN**

Pelaksanaan kegiatan di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat yang terletak di Komplek Kawaluyaan Indah Kota Bandung. Acara dibuka oleh Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan DLH Provinsi Jawa Barat selanjutnya pemaparan dari pemrakarsa kegiatan yaitu BBWS Cimanuk-Cisanggarung, lalu pemaparan dokumen UKL-UPL diakhiri dengan sesi diskusi.

Peserta yang hadir dalam acara ini yaitu:

1. Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan DLH Provinsi Jawa Barat
2. Prof. Dr. Erri N Megantara (Pakar Lingkungan)
3. Dr. Herri Y. Hadikusumah, MSc (Tim Teknis Komisi Amdal)
4. Drs Taufiq Afif, MSc (Tim Teknis Komisi Amdal)
5. Drs Rusydi Kotanegara, MSi (Tim Teknis Komisi Amdal)
6. Ir. Dikdik Riyadi, MSc (Tim Teknis Komisi Amdal)
7. Pemrakarsa Kegiatan: BBWS Cimanuk-Cisanggarung
8. DR. Eka Wardhani, ST., MT (Ketua Tim penyusun Dokumen UKL-UPL)
9. Putri Waliyanti, ST (Anggota Tim penyusun Dokumen UKL-UPL)
10. Drs. Ibrahim Suminta, MT (Anggota Tim penyusun Dokumen UKL-UPL)
11. RR Mutiara M.Si (Anggota Tim penyusun Dokumen UKL-UPL)





**Dokumentasi Pembahasan Laporan UKL-UPL di BBWS Cimanuk-Cisanggarung**



**Dokumentasi Pembahasan Laporan UKL-UPL di DLH Provinsi Jawa Barat**



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT  
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Jl. Kawaluyaan Indah Raya No. 6 Soekarno-Hatta Telp. 022-87353565 Faksimil 022-87353363  
Website : [www.dlh.jabarprov.go.id](http://www.dlh.jabarprov.go.id) e-mail : [dlh@jabarprov.go.id](mailto:dlh@jabarprov.go.id)  
Bandung - 40286

Bandung, 15 Desember 2019

Nomor : 005/3.966 / Bid 1/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (satu) berkas.  
Perihal : Undangan Rapat Pembahasan  
Dokumen UKL-UPL

Kepada :  
Yth. Bapak/Ibu/Sdr.  
(Daftar Terlampir)  
di  
Tempat

Menindaklanjuti surat dari Kepala BBWS Cimanuk - Cisanggarung No.PA.01.02/At/1126 tanggal 18 Desember 2019 perihal Permohonan Pemeriksaan Dokumen UKL-UPL Rehabilitasi D.I Cikeusik yang berlokasi di Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mengundang Bapak/Ibu/Saudara untuk hadir pada :

Hari/Tanggal : Senin / 30 Desember 2019  
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai  
Acara : Rapat Pembahasan Dokumen UKL-UPL Rehabilitasi D.I Cikeusik yang berlokasi di Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan Oleh BBWS Cimanuk - Cisanggarung.  
Tempat : Ruang Rapat Lantai 2, DLH Provinsi Jawa Barat. Gd. BPKAD Jl. Kawaluyaan Indah Raya No.6, Soekarno - Hatta Bandung.  
Pimpinan Rapat : Kepala DLH Provinsi Jawa Barat.

Demikian atas perhatian dan kehadirannya pada acara tersebut diucapkan terima kasih.

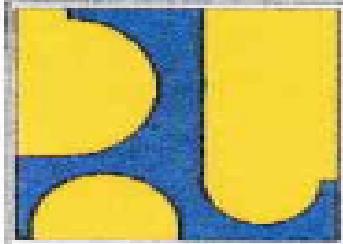
An. KEPALA DLH PROVINSI JAWA BARAT  
Kabid Tata Lingkungan



Hj. Yossy Desra, SH, MH  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19731219 199703 2 002

Tembusan kepada Yth. :

1. Gubemur Jawa Barat (sebagai laporan)
2. Bupati Cirebon
3. Bupati Kuningan



KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT  
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR  
SATUAN KERJA BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CIMANUK-CISANGGARUNG

Jalan Pemuda No. 40 Cirebon - 45132. Telp. (0231) 205876. Fax (0231) 205875

# PRESENTASI PENYUSUNAN DOKUMEN UKL-UPL REHABILITASI D.I. CIKEUSIK KABUPATEN CIREBON DAN KUNINGAN



BANDUNG, 30 DESEMBER 2019

# IDENTITAS PEMRAKARSA DAN PENYUSUN DOKUMEN UKL-UPL

Nama Pemrakarsa : Balai Besar Wilayah Sungai Cimauk Cisanggarung  
Alamat : Jalan Pemuda No 40 Kabupaten Cirebon  
Telepon/Fax : (0231) 205876

## Penanggung Jawab Pengelolaan Lingkungan

- Nama Perusahaan : Balai Besar Wilayah Sungai Cimauk Cisanggarung
- Alamat : Jalan Pemuda No 40 Kabupaten Cirebon
- Penanggung Jawab :
- Jabatan : Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Cimanuk Cisanggarung

Nama Konsultan : PT Andika Persada Raya  
Penanggung Jawab : Bella Ginanjar, ST  
Jabatan : Direktur Utama  
Alamat : Jalan Pualam No 9A  
Team Leader : Eka Wardhani, ST, MT,.

# TIM PENYUSUN DOKUMEN UKL-UPL

No.	Posisi	Jabatan	Sertifikat
1.	Eka Wardani, ST., MT.	Team Leader/Ahli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>Teregistrasi sebagai Ketua Tim Penyusunan AMDAL (KTPA) No. 001514/SKPA-P1/LSK-INTAKINDO/X/2015</u></li> <li>- <u>Amdal Penyusun dan Penilai</u></li> </ul>
2.	Raden Ayu Mutiara, S.Sos. MIL	Ahli Sosial Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>Teregistrasi sebagai Anggota Tim Penyusunan AMDAL (ATPA) No. Reg. LHK. 564 00321 2016</u></li> <li>- <u>Pelatihan Dasar-Dasar AMDAL</u></li> </ul>
3.	Arif Nugraha ST	Ahli Irigasi	SKA Irigasi
4.	Dr Ibrahim Sumanta, Msi	Ahli Fisika Kimia	
5.	Putri Waliyanti, ST	Ahli Lingkungan	SKA Teknik Lingkungan

# LATAR BELAKANG

- Berdasarkan hasil pemantauan kegiatan pengelolaan Sistem Jaringan Irigasi Cikeusik di Kab Cirebon mengalami permasalahan yang kompleks
  - Berkurangnya areal irigasi yang dapat terpenuhi kebutuhan airnya antara lain akibat besarnya fluktuasi air pada sumber-sumbernya,
  - meningkatnya permintaan air non pertanian,
  - kurang memadainya kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi,
  - turunnya kemampuan kapasitas suplai air dari jaringan irigasi,
  - kurang memadainya kinerja personil operasional,
  - belum efisiennya pemanfaatan air di tingkat usaha tani.
- Sistem Jaringan Irigasi Cikeusik pada saluran Induk Cikeusik mengalami penurunan kemampuan kapasitas suplai air akibat:
  - keruksakan pada sarana dan prasarana bangunan akibat umur bangunan,
  - kurangnya pemeliharaan bangunan sebagai akumulasi kegiatan O&P yang tertunda karena keterbatasan dana O&P,
  - perubahan fungsi areal irigasi dan sekitarnya.
  - Hal ini apabila terus dibiarkan akan berakibat turunnya hasil produksi pangan yang akhirnya terget pengadaan pangan di Provinsi Jawa Barat akan menurun.,

# SURAT PENAPISAN DARI DLH PROVINSI JAWA BARAT

1. Dokumen yang harus disusun UKL-UPL
2. Lokasi kegiatan wajib sesuai dengan tata ruang di Kab Cirebon dan Kuningan
3. Penilaian Di DLH Provinsi Jawa Barat



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT  
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

5  
Jl. Kawaluyaan Indah Raya No. 6 Soekarno-Hatta Telp. 022-87353565 Faksimil 022-87353363  
Website : [www.dlh.jabarprov.go.id](http://www.dlh.jabarprov.go.id) e-mail : [dlh@jabarprov.go.id](mailto:dlh@jabarprov.go.id)  
Bandung - 40286

Bandung, 01 Nopember 2019  
Kepada  
Yth. Kepala BBWS Cimanuk - Cisanggarung  
Jl. Pemuda No. 40  
di-  
Cirebon

Nomor : 660.1/7-005 /Bid-I/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Arahan Dokumen Lingkungan

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor : PR.01.01/At/958 tanggal 7 Nopember 2019 perihal Permohonan Arahan Penapisan, dapat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Atas dasar surat Saudara tersebut diinformasikan bahwa Balai Besar Wilayah Sungai Cimanuk – Cisanggarung berencana melakukan rehabilitasi Daerah Irigasi Sungai Cikeusik yang berlokasi di wilayah Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Cirebon;
2. Mengacu pada Lampiran I angka romawi IV huruf F Bidang Perhubungan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.38/MENLHK/SETJEN/KUM.1/7/2019 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan Yang Wajib Memiliki AMDAL, bahwa rencana kegiatan rehabilitasi Daerah Irigasi Sungai yang akan dilaksanakan oleh BBWS Cimanuk - Cisanggarung dengan volume material kerukan sebesar 180.234,84 m<sup>3</sup> tersebut merupakan kegiatan yang tidak wajib AMDAL, namun wajib memiliki UKL-UPL;
3. Berdasarkan pada Pasal 14 ayat (1) dan (2) Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, dinyatakan bahwa UKL-UPL disusun oleh Pemrakarsa kegiatan pada tahap perencanaan suatu usaha dan/atau kegiatan serta lokasinya **wajib sesuai dengan rencana tata ruang**. Untuk itu harus dipastikan terlebih dahulu kesesuaian ruang rencana kegiatan dengan tata ruang yang ada di masing-masing wilayah kabupaten dengan instansi terkaitnya;
4. Mengenai kewenangan penilaian dokumen lingkungannya, mengingat rencana lokasi kegiatannya berada di lintas wilayah kabupaten (Kuningan dan Cirebon), maka proses penilaian dan persetujuan UKL-UPLnya merupakan kewenangan dari DLH Provinsi Jawa Barat;

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KEPALA DLH PROVINSI JAWA BARAT,  
DINAS LINGKUNGAN HIDUP  
Dr. BAMBANG RIANTO, M.Sc.  
Pembina Utama Madya  
NIP. 19620116 199103 1 004

- Tembusan disampaikan kepada :
1. Yth. Gubernur Jawa Barat sebagai laporan);
  2. Yth. Kepala DLH Kabupaten Kuningan;
  3. Yth. Kepala DLH Kabupaten Cirebon.

# LATAR BELAKANG

## RENCANA REHABILITASI DI. CIKEUSIK

Rencana Rehabilitasi terdiri dari bangunan bendung dan perbaikan daerah irigasi sepanjang 14.520 m

UU NO. 32 THN 2009  
TENTANG PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN  
LINGKUNGAN HIDUP

PEMBANGUNAN BERWAWASAN LINGKUNGAN

PERATURAN PEMERINTAH NO. 27 TAHUN 2012  
TENTANG IZIN LINGKUNGAN

SEMUA KEGIATAN/USAHA YANG MENIMBULKAN DAMPAK  
PENTING HARUS MENYUSUN STUDI AMDAL

PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN  
HIDUP NO. 5 TAHUN 2012 Tentang:  
Jenis Rencana Usaha dan/atau  
Kegiatan yang Wajib Memiliki AMDAL  
⇒ lampiran Sub Bidang Pekerjaan Umum

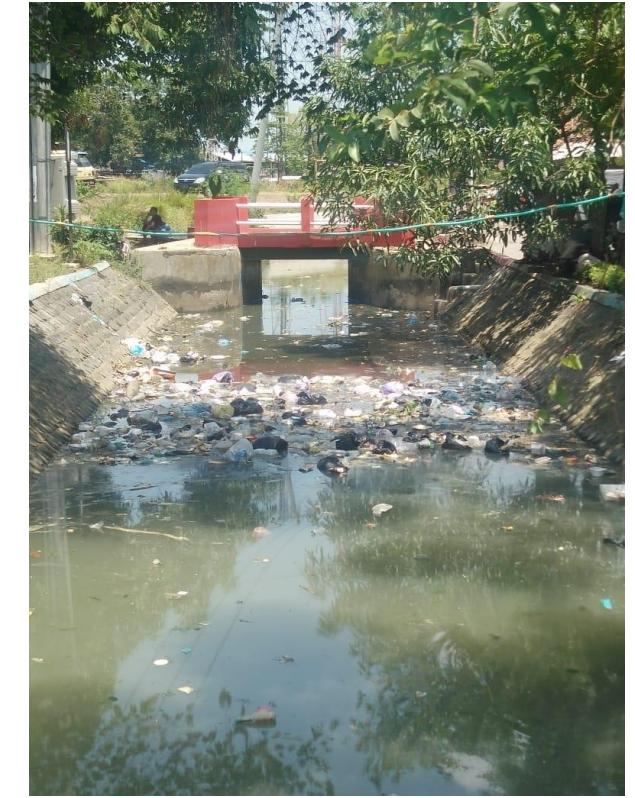
Studi UKL-UPL

PERATURAN MENTERI NEGARA LINGKUNGAN  
HIDUP  
NO. 16 TAHUN 2012 Tentang : Pedoman  
Penyusunan AMDAL

# MAKSUD DAN TUJUAN

Mengembalikan/meningkatkan kondisi dan fungsi sistem jaringan irigasi dan terlaksananya salah satu bagian Program Rehabilitasi Jaringan Irigasi Cikeusik

sarana dan prasarana jaringan irigasi akan baik sehingga kemampuan mensuplai air dan pengelolaan sistem jaringan irigasi menjadi lebih baik sehingga mampu melayani kebutuhan air di petak-petak sawah secara lebih efisien. → akan mendukung target pengadaan pangan nasional khususnya di Provinsi Jawa Barat.



# LANDASAN HUKUM

1. Undang-Undang No. 17 tahun 2019 tentang Sumber Daya Air,;
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan;
3. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2012 tentang Jenis Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Dilengkapi dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL);
4. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 16 tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup;
5. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup;
6. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 08 Tahun 2013 tentang Tata Laksana Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen LH serta Penerbitan Izin Lingkungan

# LOKASI KEGIATAN

- ❑ **Lokasi bendung** terletak di Tubuh Bendung Cikeusik di Jalan Kenanga Cikeusik Legok, Cidahu, Kabupaten Kuningan.
- ❑ **Areal Daerah Irigasi**
  - ❑ terdiri dari 3 saluran induk dan 15 saluran sekunder
  - ❑ Saluran Induk Maneungteung Barat, Maneungteung Timur, Manengteung Barat,
  - ❑ Saluran Sekunder Roti, Surakatiga, Jatiseeng, Genggong, Saluran Sekunder Pabedilan, Tersana, Kebon Agung, Losari, Astanalanggar, Taangsari, Panggang, Sumber, Grogol, Playangan, dan Balagedok.





## Lay Out Cikeusik

Legend



# KESESUAIAN LOKASI RENCANA KEGIATAN DENGAN RTRW KABUPATEN CIREBON

- Secara administratif, rencana kegiatan Rehabilitasi DI. Cikeusik berlokasi di Kabupaten Kuningan sebagai tubuh bendung, dan di Kabupaten Cirebon sebagai daerah irigasi,
- berdasarkan Perda Kab Cirebon No 7/2018 tentang RTRW Kab Cirebon Tahun 2018-2038, “Paragraf 3, Sistem Jaringan Sumber Daya Air, Pasal 19 Point 4, dimana disebutkan terkait Jaringan Irigasi, Peningkatan Pemanfaatan Daerah Irigasi (DI) Cikeusik yang menjadi Kewenangan Pemerintah”.
- Dengan tercantumnya lokasi kegiatan pada Perda Kab Cirebon No 7/2018 tentang RTRW Kab Cirebon Tahun 2018-2038, maka telah sesuai dengan RTRW Kabupaten Cirebon.

# KESESUAIAN LOKASI RENCANA KEGIATAN DENGAN RTRW KABUPATEN KUNINGAN

Sampai saat ini RTRW Kabupaten Kuningan belum disyahkan masih dalam bentuk draft perubahan Perda RTRW Kabupaten Kuningan tahun 2011-2031. Draft RTRW tidak menyebutkan secara khusus DI Cikeusik tetapi dalam uraian rencana struktur ruang menjelaskan rencana pengembangan infrastruktur sumber daya air dan irigasi. Rencana pengembangan sistem jaringan sumberdaya air terdiri atas:

- **Peningkatan pengelolaan wilayah sungai meliputi:** Wilayah Sungai Strategis Nasional yang terdapat di Kabupaten Kuningan yaitu Wilayah Sungai Cisanggarung. Wilayah Sungai Strategis Nasional pengelolaannya merupakan kewenangan pemerintah pusat.
- **Peningkatan Pengelolaan Waduk, Telaga, Situ, dan Embung**
- **Pembangunan Waduk** (Waduk Maneungteung)
- **Peningkatan Pengelolaan Sistem Jaringan Irigasi** : Pemanfaatan sumberdaya air untuk kepentingan irigasi dilakukan dengan cara pengaturan dalam bentuk kerjasama dengan proporsi yang seimbang; dan pengaturan kebutuhan irigasi dan komposisi antar wilayah. Daerah Irigasi yang terdapat di Kabupaten Kuningan berdasarkan kewenangannya terdiri atas Kewenangan Provinsi Jawa Barat dan Kewenangan Kabupaten. DI Surakatiga yang termasuk dalam DI. Cikeusik dengan luas kurang lebih 510 hektar merupakan kewenangan kabupaten.

# DESKRIPSI KEGIATAN

---

# DESKRIPSI KEGIATAN

## Bendung Cikeusik

Dibangun pada tahun 1890 berada di S Cisanggarung. Kondisi Bendung Cikeusik saat ini dalam kondisi rusak berat sehingga perlu dilakukan kajian kembali terhadap kondisi kelayakan teknis Bendung Cikeusik untuk dapat mengembalikan fungsi kinerja bendung terhadap layanan daerah irigasi.

Keadaan tersebut dikwatirkan dapat berpengaruh terhadap layanan irigasi pada DI Cikeusik.

Tujuan pembangunan Bendung Cikeusik: untuk penyediaan air irigasi dan mencegah banjir, penyediaan air irigasi debit yang direncanakan pada Bendung Cikeusik sebesar 1.500 liter/detik.



## Identifikasi permasalahan di Bendung Cikeusik :

- ❑ Terjadinya kerusakan pada kolam olak, Mercu Bendung, Plat beton pada jembatan hancur, hancurnya pasangan sayap hilir.
- ❑ Dibagian *upstream* bendung terjadi pengalihan arah aliran air yang mengakibatkan bagian kanan sungai secara terus-menerus tergerus, sementara di bagian kiri sungai terjadi penambahan daratan.
- ❑ Perlu dilakukan penelitian secara detail untuk mengetahui pola aliran sungai dan sediment transport, sehingga bisa ditentukan pola penanganan aliran sungai sehingga penggerusan tidak berkelanjutan, karena akan mengancam desa yang ada di sebelah kanan bendung.
- ❑ Terjadi sedimentasi yang sangat besar di *upstream* bendung.
- ❑ Tembok penahan tanah di bagian hilir kiri sering mengalami kerusakan (patah dan amblas), yang dikarenakan terjadinya penggerusan yang kontinu akibat aliran air dari penguras bendung.
- ❑ Lantai ruang olak di hilir bendung mengalami kerusakan.
- ❑ Dasar sungai di hilir bendung mengalami degradasi yang cukup besar

# DESKRIPSI KEGIATAN

## □ DI. Cikeusik

- menempati luas fungsional eksisting 6.899 Ha
- 6 kecamatan yang dilewati oleh jaringan irigasi: Waled, Pabuaran, Ciledug, Babakan, Gebang, Pabedilan. Dalam sistem pengembangan jaringan,
- DI. Cikeusik memiliki 3 saluran induk, 15 saluran sekunder dan 3 saluran suplesi
- Terdapat beberapa bagian yang harus di rehabilitasi seperti memperbaiki saluran-saluran, baik saluran induk ataupun saluran sekunder, maka rencana Rehabilitasi DI. Cikeusik yang akan dilakukan pada tubuh bendung, dan saluran irigasi sepanjang **14.520,80 m**, yang berlokasi di Kabupaten Cirebon.



No.	Uraian	Panjang (m)
1.	Saluran Meneungteung Kepala	2.053,75
2.	Saluran Meneungteung Timur	2.227,50
3.	Saluran Induk Menengteung Barat	1.096,77
4.	Saluran Sekunder Roti	27,25
5.	Saluran Sekunder Surakatiga	154,50
6.	Saluran Sekunder Jatiseeng	362,50
7.	Saluran Sekunder Genggong	61,00
8.	Saluran Sekunder Pabedilan	3.537,50
9.	Saluran Sekunder Tersana	1.234,00
10.	Saluran Sekunder Kebon Agung	653,50
11.	Saluran Sekunder Losari	1.549,00
12.	Saluran Sekunder Astanalanggar	49,50
13.	Saluran Sekunder Tawangsari	118,04
14.	Saluran Sekunder Panggang	219,00
15.	Saluran Sekunder Sumber	310,00
16.	Saluran Sekunder Grogol	94,00
17.	Saluran Pelayangan	66,00
18.	Saluran Sekunder Belagedok	707,00
<b>Jumlah</b>		<b>14.520,80</b>

# VOLUME GALIAN

Panjang Saluran yang diperbaiki	Pekerjaan Tanah		Rehab Lining Saluran Beton $F'c=14,53\text{mpa}(K175)$	
	Galian	Timbunan	Volume	Tulangan
m	m <sup>3</sup>	m <sup>3</sup>	m <sup>3</sup>	Kg
80.307,30	180.234,84	6.089,95	3692,82	2.27746,46

Panjang Saluran yang diperbaiki	Saluran Flume Beton $F'c=24,9$ Mpa(K300)			Saluran Pasangan Batukali				Bongkaran
	Volume	Tulangan	Bekisting	Volume	Plesteran	Siaran	Batumuka	
m	m <sup>3</sup>	Kg	m <sup>2</sup>	m <sup>3</sup>	m <sup>2</sup>	m <sup>2</sup>	m <sup>2</sup>	m <sup>3</sup>
80.307,30	1.854,64	102.931,90	815,78	2.7975,82	1.1084,77	60.728,45	2.770,84	12.323,46

# TAHAPAN KEGIATAN REHABILITASI DI. CIKEUSIK

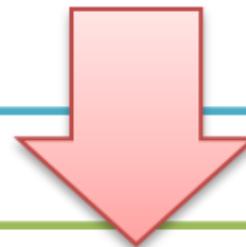
## TAHAP PRA KONSTRUKSI

- Survey, Koordinasi, Dan Pengurusan Perijinan



## TAHAP KONSTRUKSI

- Penerimaan Tenaga Kerja
- Pengoperasian dan pembuatan *base camp*
- Mobilisasi dan Demobilisasi Peralatan dan Bahan Material
- Coffering dan Dewatering Bendung
- Rehabilitasi Daerah Irigasi dan Bendung



## TAHAP OPERASI

- Pengoperasian dan Pemeliharaan Bendung seta Daerah Irigasi

## TAHAPAN KEGIATAN REHABILITASI DI. CIKEUSIK

## PRA KONSTRUKSI

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap pra konstruksi meliputi kegiatan perencanaan Rehabiltasi DI. Cikeusik berupa survey, koordinasi, dan pengurusan perijinan, terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Perijinan yang diurus meliputi dokumen UKL-UPL serta Ijin mendirikan bangunan (IMB). Perencanaan *Detail Engineering Desain* sampai saat ini dalam tahap penyelesaian.

## KONSTRUKSI

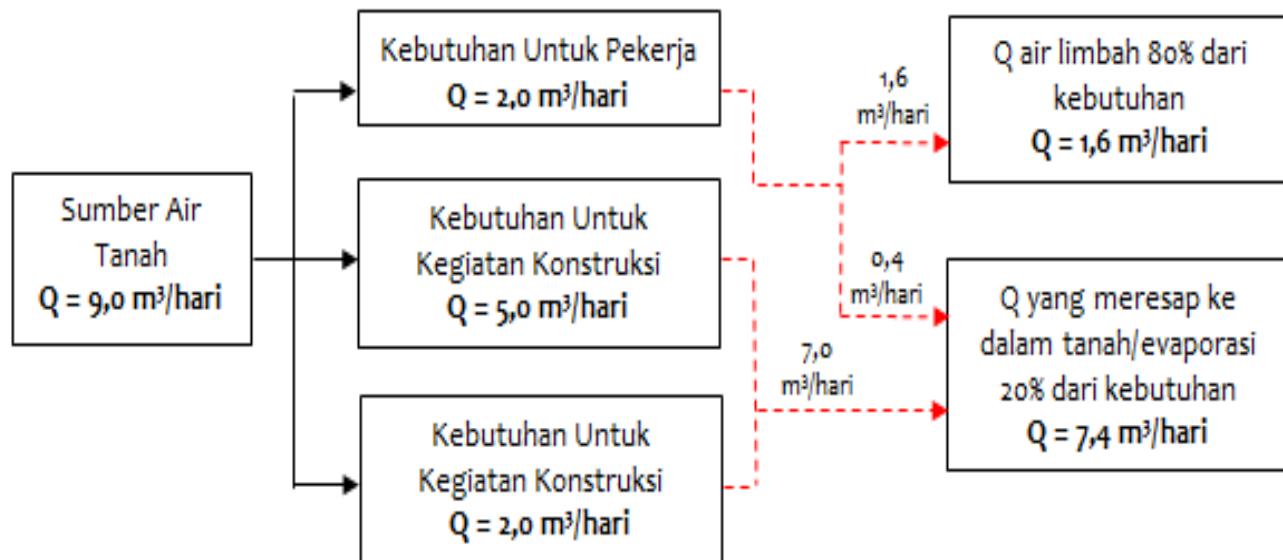
Untuk dapat menunjang Kegiatan Rehabiltasi DI. Cikeusik dan sarana penunjangnya memerlukan tenaga kerja dari berbagai tingkatan kemampuan. Perkiraan komposisi tenaga kerja saat tahap konstruksi diperlukan sekitar 34 orang per tahapan pembangunan.

No.	Jabatan	Jumlah (orang)	Pendidikan	Asal Tenaga Kerja
1.	Manager Proyek	1	S1	Kabupaten Cirebon dan Sekitarnya
2.	Site Manager	1	S1	
3.	Supervisor	1	D3	
4.	Administrasi	1	SMA	
5.	Mandor	3	SMA/SMK/D-3	
6.	Tukang dan Buruh	25	SMK	
7.	Satpam	2	SMA/Pensiunan TNI	
<b>Total</b>		<b>34</b>		

Tabel 2.5. Kebutuhan Air Bersih dan Timbulan Air Limbah Tahap Konstruksi

No	Peruntukan	Jumlah (orang)	Standar kebutuhan Air (L/orang/hari)	Kebutuhan Air Bersih (m <sup>3</sup> /hari)	Timbulan Air Limbah (m <sup>3</sup> /hari)
1	Pekerja	34	60	2,0	1,6
2	Kegiatan Konstruksi	-	-	5,0	-
3	Kegiatan Penyiraman	-	-	2,0	-
Total				9,0	1,6

Sumber: Hasil Perhitungan, 2019



Gambar 2.7. Neraca Penggunaan Air Bersih Tahap Konstruksi

Sumber: Hasil Perhitungan Konsultan, 2019

Tabel 2.6. Timbulan Limbah Padat Tahap Konstruksi

No	Uraian	Jumlah (orang)	Standar Timbulan Limbah Padat* (L/orang/hari)	Timbulan Limbah Padat (L/hari)
1.	Pekerja	34	2,5	85,0
Total Limbah Padat				85,0

Sumber: Hasil Perhitungan Konsultan, 2019

\*Standar timbulan sampah berdasarkan Damanhuri, 2006

- Kebutuhan air berish sekitar 9,0 m<sup>3</sup>/hari
- Timbulan air limbah tahap konstruksi sekitar 1,6 m<sup>3</sup>/hari
- Timbulan sampah yang dihasilkan dari aktivitas pekerja sebesar 85 L/hari atau 0,085 m<sup>3</sup>/hari
- Limbah B3 yang dihasilkan berupa oli bekas dari bagian bengkel alat berat, filter oli dan lampu TL yang digunakan sebagai penerangan.
- Pengelolaan yang dilakukan untuk penanganan limbah B3 ini dilakukan dengan cara membuat bak-bak penampung sementara limbah B3 agar limbah B3 yang dihasilkan tidak tercerer disekitar lokasi kegiatan, sebelum di ambil oleh pihak ketiga berijin (*manifest*) dari KLH.

# KONSTRUKSI BENDUNG DAN DAERAH IRIGASI

Bendung Cikeusik Baru direncanakan sebagai bendung tetap tipe pelimpah dengan mercu bulat satu jari-jari dan peredam energi tipe MDO.

Muka hulu mercu memiliki kemiringan  $H : V = 1 : 3$  dan kemiringan muka hilir mercu  $H : V = 1 : 1$ .

Badan bendung terbuat dari pasangan batu dengan lapisan beton bertulangan wiremesh di permukaannya. Konstruksi bangunan bendung terdiri dari:

- Pekerjaan persiapan,
- Pekerjaan kisdam,
- Pekerjaan tubuh bendung,
- Pekerjaan selimut beton,
- Pekerjaan stilling basin,
- Pekerjaan lantai apron,
- Pekerjaan dinding penahan tanah,
- Pekerjaan modifikasi sandtrap,
- Pekerjaan grouting,
- Pekerjaan abutment,
- Pekerjaan jemabatan,
- Pekerjaan pilar,
- Pekerjaan rumah jaga dan
- Pekerjaan landscaping.

Dalam rencan kegiatan Rehabilitasi DI. Cikeusik yang dilakukan di 18 (delapan belas) titik saluran, mulai dari saluran induk maneungteng kepala sampai dengan saluran sekunder roti, tidak semua saluran diperbaiki. Perbaikan saluran hanya dilakukan pada titik-titik yang penting sekitar 14.520,80 m, dan pekerjaan yang dilakukan antara lain:

- Pekerjaan Tanah
- Pekerjaan rehabilitasi lining saluran beton
- Pekerjaan saluran flume beton
- Pekerjaan saluran pasangan batu kali
- Pekerjaan bongkaran

# TAHAPAN KEGIATAN REHABILITASI DI. CIKEUSIK

## OPERASI

### Pengoperasian dan Pemeliharaan DI. Cikeusik

#### 1. Kegiatan Operasi Jaringan Irigasi

- ✓ Kegiatan-kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam operasi jaringan irigasi secara rinci meliputi :
- ✓ Pekerjaan pengumpulan data (data debit, data curah hujan, data luas tanam, dll);
- ✓ Pekerjaan kalibrasi alat pengukur debit;
- ✓ Pekerjaan membuat rencana penyediaan air tahunan, pembagian dan pemberian air tahunan, rencana tata tanam tahunan, rencana pengeringan, dll.;
- ✓ Pekerjaan melaksanakan pembagian dan pemberian air (termasuk pekerjaan: membuat laporan permintaan air, mengisi papan operasi, mengatur bukaan pintu);
- ✓ Pekerjaan mengatur pintu air pada bendung berkaitan dengan datangnya debit sungai banjir;
- ✓ Pekerjaan mengatur pintu kantong lumpur untuk menguras endapan lumpur;
- ✓ Koordinasi antar instansi terkait;
- ✓ Monitoring dan evaluasi kegiatan operasi jaringan irigasi.

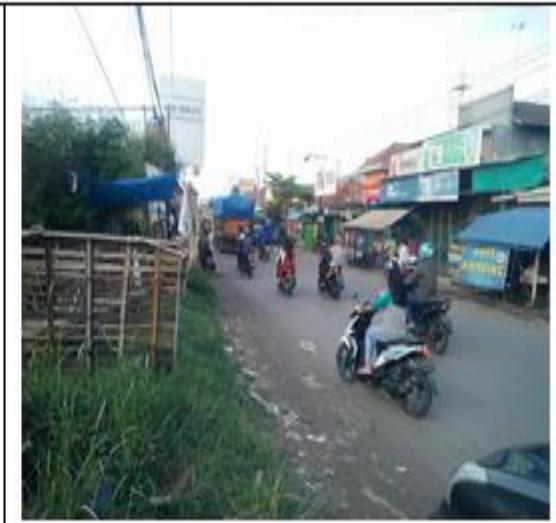
#### 2. Rencana Operasi

#### 3. Kegiatan Penyusunan Pengamanan Dan Penyusunan Kerusakan

#### 4. Kegiatan Pemeliharaan Dan Perbaikan Jaringan Irigasi

# KEGIATAN LAIN DI SEKITAR STUDI

Rencana kegiatan Rehabiltasi Di. Cikeusik yang akan mempengaruhi kegiatan-kegiatan di sekitar. Kegiatan di sekitar lokasi yang ada antara lain seperti **permukiman penduduk, kawasan komersil, kawasan pendidikan, persawahan, perkebunan jagung, dan lain-lain.**



# JADWAL KEGIATAN

No.	Kegiatan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Pekerjaan Persiapan					
	a. Mobillisasi Peralatan dan tenaga kerja					
2	Pekerjaan Bendung Cikeusik					
3	Pekerjaan Daerah Irigasi Cikeusik					
4	Pengoperasian					

Sumber: DED DI Cikeusik, 2019

# RONA LINGKUNGAN HIDUP

---

Data klimatologi untuk daerah studi ditentukan berdasarkan pencatatan di Stasiun Klimatologi Jatiwangi.

## IKLIM

- Suhu udara tahunan rata-rata  $27,36^{\circ}\text{C}$ . Suhu Bulanan rata-rata tertinggi  $28,62^{\circ}\text{C}$  pada Bulan Oktober dan terendah  $26,36^{\circ}\text{C}$  pada Bulan Februari.
- Kelembaban relatif Bulanan tertinggi 83,35 % pada Bulan Februari dan terendah 61,54% pada Bulan September.
- Kecepatan angin tahunan rata-rata 181,10 km/hari dan yang terjadi pada umumnya berfluktuasi antara 163,03 km/hari sampai 221,45 km/hari.
- Penyinaran Matahari Bulanan rata-rata 5,61 jam/hari dengan penyinaran terlama 7,74 jam/hari pada Bulan Agustus dan terpendek adalah 3,62 jam/hari pada Bulan Februari

No	Bulan	Suhu ( $^{\circ}\text{C}$ )	Kelembaban (%)	Penyinaran Matahari (jam/hari)	Kecepatan Angin (km/hari)
1	Januari	26,46	80,68	3,66	183,26
2	Februari	26,36	83,35	3,62	172,32
3	Maret	26,98	79,52	4,85	176,79
4	April	27,49	77,87	5,59	163,12
5	Mei	27,35	75,83	6,19	172,70
6	Juni	27,14	73,63	6,41	167,44
7	Juli	27,03	69,65	6,78	190,14
8	Agustus	27,41	64,52	7,74	221,45
9	September	28,48	61,54	7,41	202,31
10	Oktober	28,62	65,44	5,92	180,31
11	November	27,97	72,05	4,76	180,58
12	Desember	27,07	78,71	4,38	163,03

Sumber: BMKG Jatiwangi, 2019

# KUALITAS UDARA

No.	Parameter	Satuan	Baku Mutu	Hasil Pengukuran					
				U1	U2	U3	U4	U5	U6
1	Suhu	°C	-	31,3	33,8	30,8	33,9	31,8	33,8
2	Kelembaban	%	-	67	60	70	60	66	60
3	Kecepatan angin	km/jam	-	1,3	1,2	1,56	1,4	1,6	1,2
4	Arah angin	-	-	Barat	Barat	Selatan	Barat	Selatan	Selatan
5	Cuaca	-	-	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah	Cerah
<b>Kualitas Udara</b>									
6	NO <sub>2</sub>	µg/m <sup>3</sup>	400*	14	41	33	31	23	30
7	SO <sub>2</sub>	µg/m <sup>3</sup>	900*	26	37	35	38	35	31
8	CO	µg/m <sup>3</sup>	30.000*	805	3.093	3.208	3.322	2.864	2.635
9	TSP	µg/m <sup>3</sup>	320	45	79	82	69	87	72
10	Pb	µg/m <sup>3</sup>	-	<0,08	<0,08	0,08	<0,08	<0,08	<0,08
11	O <sub>3</sub>	µg/m <sup>3</sup>	235	31	40	38	41	36	39
12	HC	µg/m <sup>3</sup>	160	50	85	75	84	71	69
<b>Kebauan</b>									
13	H <sub>2</sub> S	ppm	0,02**	<0,0016	<0,0016	<0,0016	<0,0016	<0,0016	<0,0016
14	NH <sub>3</sub>	ppm	2,00**	<0,03	<0,03	<0,03	<0,03	<0,03	<0,03

Sumber : Laboratorium Pengujian Kualitas Lingkungan PT. KEHATI LAB INDONESIA, 2019

Keterangan: \* Peraturan Pemerintah RI No. 41 Th. 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara

\*\* Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Kep-50/MENKLH/11/1996  
tentang Baku Mutu Tingkat Kebauan

U<sub>1</sub> = Bendung Cikeusik Up Wind (S 06° 57' 50. 83" E 108° 40' 48. 75"),

U<sub>2</sub> = Bendung Cikeusik Down Wind (S 06° 57' 40. 91" E 108° 40' 48. 99"),

U<sub>3</sub> = Saluran Pintu Kuras I (S 06° 57' 42. 91" E 108° 40' 48. 99"),

U<sub>4</sub> = Jalan Ajimud (S 06° 55' 88. 77" E 108° 42' 10. 58"),

U<sub>5</sub> = Waled (Perkebunan Jagung) (S 06° 55' 03. 87" E 108° 42' 16. 92"),

U<sub>6</sub> = Depan Rumah Sakit Waled (S 06° 54' 49. 47" E 108° 43' 08. 37)

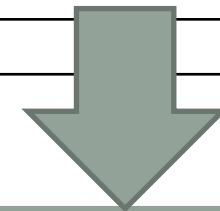
Memenuhi Baku Mutu

Berdasarkan hasil analisis kualitas udara ambien, menunjukkan bahwa parameter udara ambien yang diukur di 6 titik pengukuran masih memenuhi baku mutu PP No 41/1999 Tentang Udara Ambien dan Kepmen LH No 50/1996 Tentang Kebauan.

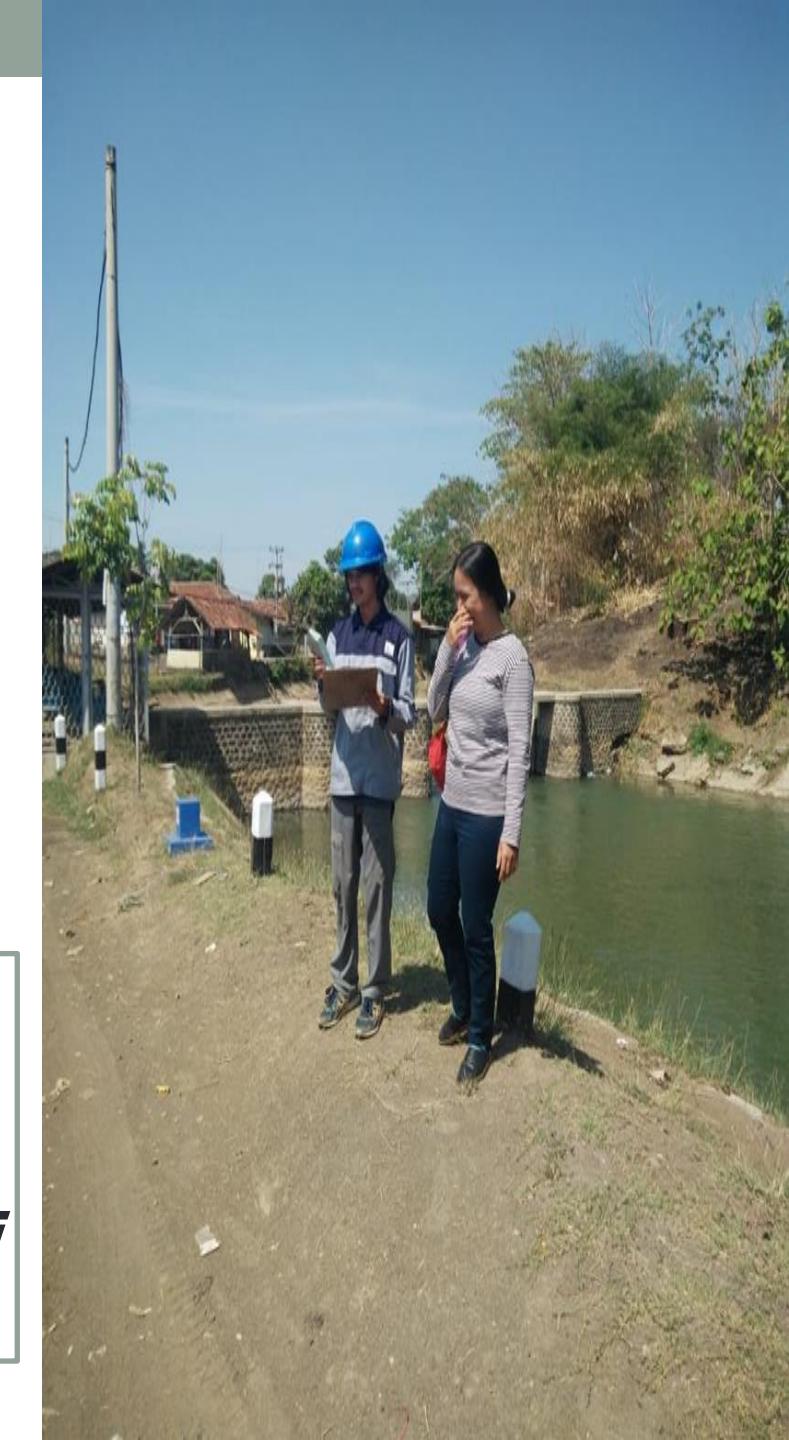
# INDEKS KUALITAS UDARA (IKU)

## KLASIFIKASI INDEKS KUALITAS AIR (IKA)

Klasifikasi	Nilai IKU
Sangat Baik	>91
Baik	82 < IKA < 91
Cukup Baik	72 < IKA < 81
Kurang Baik	62 < IKA < 71
Sangat Kurang Baik	52 < IKA < 61
Waspada	IKA < 51



Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Kualitas Udara (IKU) dari data kualitas udara Ambien berada di diwilayah cakupan DI Bendung Cikeusik sebanyak 6 lokasi menunjukan bahwa termasuk klasifikasi **Waspada nilai IKU sebesar 38,33**



# KEBISINGAN

No.	Lokasi Pengambilan Sampel	Intensitas Kebisingan (dBA)	Baku Mutu (dBA)
1.	Bendung Cikeusik Up Wind	55	70
2.	Bendung Cikeusik Down Wind	55	70
3.	Sal Pintu Kuras I	55	70
4.	Jalan Ajimud	56	70
5.	Perkebunan Jagung (Waled)	56	70
6.	Depan Rumah Sakit Waled	57	70

Sumber : Laboratorium Pengujian Kualitas Lingkungan PT. KEHATI LAB INDONESIA, 2019

Keterangan: Baku Mutu berdasarkan KepMenLH No. 48 Tahun 1996

Tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan

Memenuhi Baku Mutu

Berdasarkan hasil pengukuran dan dibandingkan dengan Kepmen LH No. 48/1996 Tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan, peruntukan kawasan perdagangan dan jasa, maka semua lokasi kegiatan masih **memenuhi baku mutu** yang di persyaratkan

No.	Parameter	Baku Mutu	Satuan	Metode	Hasil Pengukuran					
		Kelas III			AP1	AP2	AP3	AP4	AP5	AP6
<b>Parameter Fisika</b>										
1	Suhu (Insitu)*	Deviasi 3	°C	SNI 06-6989.23-2005	27,6	27,7	28,6	27,8	27,3	28,8
2	Zat Padat Terlarut (TDS)*	1.000	mg/L	IKM.KHT-27 (Elektrometri)	372	444	250	248	248	250
3	Zat Padat Tersuspensi (TSS)	40	mg/L	IKM.KHT-41 (Spektrofotometri)	12	9	2	4	2	7
<b>Parameter Kimia</b>										
1	pH (Insitu)*	6 - 9	-	SNI 06-6989.11-2004	6,82	6,73	6,32	6,52	6,23	6,15
2	BOD <sub>5</sub>	6	mg/L	SNI 6989.72:2009	2	2,1	2,3	2,2	2	2,4
3	COD*	50	mg/L	SNI 6989.2:2009	17	17	19	18	16	20
4	Oksigen Terlarut (DO) (Insitu)	3	mg/L	SNI 06-6989.14-2004	3,5	3,4	3,4	3,5	3,6	3,4
5	Total Fosfat (PO <sub>4</sub> -P)	1	mg/L	IKM.KHT-61 (Spektrofotometri)	0,04	0,05	0,06	0,05	0,04	0,08
6	Nitrat (NO <sub>3</sub> -N)*	20	mg/L	IKM.KHT-22 (Spektrofotometri)	0,6	0,3	1	0,6	0,8	0,4
7	Amonia Bebas (NH <sub>3</sub> -N)*	-	mg/L	SNI 06-6989.30-2005	< 0,01	< 0,01	< 0,01	< 0,01	< 0,01	< 0,01
8	Arsen (As)	1	mg/L	APHA Ed.22 <sup>nd</sup> 3114.B-2012	< 0,005	< 0,005	< 0,005	< 0,005	< 0,005	< 0,005
9	Kobalt (Co)	0,2	mg/L	IKM.KHT-64 (ICP)	< 0,003	< 0,003	< 0,003	< 0,003	< 0,003	< 0,003
10	Barium (Ba)	-	mg/L	SNI 06-6989.39-2009	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001
11	Boron (B)	1	mg/L	IKM.KHT-64 (ICP)	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001
12	Selenium (Se)	0,05	mg/L	APHA Ed.22 <sup>nd</sup> 3111.B-2012	< 0,002	< 0,002	< 0,002	< 0,002	< 0,002	< 0,002
13	Kadmium (Cd)	0,01	mg/L	IKM.KHT-64 (ICP)	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001
14	Khromium (VI) (Cr <sup>6+</sup> )*	0,05	mg/L	SNI 6989.71:2009	< 0,01	< 0,01	< 0,01	< 0,01	< 0,01	< 0,01
15	Tembaga (Cu)	0,02	mg/L	IKM.KHT-64 (ICP)	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001
16	Besi (Fe)	-	mg/L	IKM.KHT-64 (ICP)	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001
17	Timbal (Pb)	0,03	mg/L	IKM.KHT-64 (ICP)	< 0,006	< 0,006	< 0,006	< 0,006	< 0,006	< 0,006
18	Mangan (Mn)	-	mg/L	IKM.KHT-64 (ICP)	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001
19	Air Raksa (Hg)	0,002	mg/L	IKM.KHT-92 (Mercury Analyzer)	< 0,0002	< 0,0002	< 0,0002	< 0,0002	< 0,0002	< 0,0002
20	Seng (Zn)	0,05	mg/L	IKM.KHT-64 (ICP)	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001
21	Khlorida (Cl)*	-	mg/L	SNI 6989.19:2009	38	34	40	33	35	36
22	Sianida (CN)	0,02	mg/L	SNI 6989.77:2011	< 0,005	< 0,005	< 0,005	< 0,005	< 0,005	< 0,005
23	Fluorida (F)*	1,5	mg/L	SNI 06-6989.29-2005	0,17	0,32	0,21	0,19	0,27	0,11
24	Nitrit (NO <sub>2</sub> -N)*	0,06	mg/L	SNI 06-6989.9-2004	0,02	0,03	0,05	0,03	0,04	0,05
25	Sulfat (SO <sub>4</sub> )*	-	mg/L	SNI 6989.20:2009	10	9	8	9	10	10
26	Khlorin Bebas (Cl <sub>2</sub> )	0,03	mg/L	IKM.KHT-69 (Spektrofotometri)	< 0,01	< 0,01	< 0,01	< 0,01	< 0,01	< 0,01
27	Belerang sebagai H <sub>2</sub> S	0,002	mg/L	SNI 6989.70:2009	< 0,002	< 0,002	< 0,002	< 0,002	< 0,002	< 0,002
28	Minyak dan Lemak	1.000	µg/L	IKM.KHT-68 (Spektrofotometri)	< 200	< 200	< 200	< 200	< 200	< 200
29	Detergen sebagai MBAS	200	µg/L	SNI 06-6989.51-2005	60	50	80	70	50	100
30	Senyawa Fenol sebagai Fenol	1	µg/L	SNI 06-6989.21-2004	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1
<b>Parameter Mikrobiologi</b>										
1	Fecal coliform	2.000	Jml/100ml	APHA Ed.22 <sup>nd</sup> 9221.E-2012	150	170	240	210	120	320
2	Total coliform	10.000	Jml/100ml	APHA Ed.22 <sup>nd</sup> 9221.B-2012	350	430	540	430	280	630

# KUALITAS AIR

Berdasarkan hasil pengukuran laboratorium, hanya satu parameter yang tidak memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan PPRI No 82/ 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, Kelas III yaitu parameter DO dengan nilai 4 mg/L.

# KUALITAS AIR TANAH

Berdasarkan hasil pengukuran laboratorium, kualitas air tanah masih memenuhi baku mutu Permenkes RI No 32/2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi

Memenuhi Baku Mutu

No.	Parameter	Baku Mutu	Satuan	Metode	Hasil Pengukuran					
					AT1	AT2	AT3	AT4	AT5	AT6
<b>Parameter Fisika</b>										
1	Bau*)	Tdk. Berbau	-	SNI 06-6860-2002	Tdk. Berbau	Tdk. Berbau	Tdk. Berbau	Tdk. Berbau	Tdk. Berbau	Tdk. Berbau
2	Jumlah Zat Padat Terlarut (TDS)*	1.000	mg/L	IKM.KHT-27 (Elektrometri)	383	456	536	473	543	454
3	Kekeruhan*)	25	NTU	IKM.KHT-29 (Turbidimetri)	< 0,76	< 0,76	< 0,76	< 0,76	< 0,76	< 0,76
4	Rasa*)	Tdk. Berasa	-	SNI 06-6859-2002	Tdk. Berasa	Tdk. Berasa	Tdk. Berasa	Tdk. Berasa	Tdk. Berasa	Tdk. Berasa
5	Suhu (Insitu)*	± 3	°C	SNI 06-6989.23-2005	27,6	27,6	26,8	26,6	27,5	26,6
6	Warna*)	50	Pt-Co	SNI 6989.80:2011	2	4	2	8	5	4
<b>Parameter Kimia</b>										
1	pH (Insitu)*	6,5-8,5	-	SNI 06-6989.11-2004	6,83	7,02	6,73	6,58	6,72	6,82
2	Besi (Fe)	1	mg/L	IKM.KHT-64 (ICP)	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001
3	Fluorida (F)*)	1,5	mg/L	SNI 06-6989.29-2005	0,32	0,42	0,31	0,12	0,29	0,31
4	Kesadahan total (CaCO <sub>3</sub> )*	500	mg/L	SNI 06-6989.12-2004	304	363	367	325	371	311
5	Mangan (Mn)	0,5	mg/L	IKM.KHT-64 (ICP)	< 0,001	0,1	0,08	0,2	0,02	< 0,001
6	Nitrat (NO <sub>3</sub> -N)*	10	mg/L	IKM.KHT-22 (Spektrofotometri)	1	1	2	2	3	2
7	Nitrit (NO <sub>2</sub> -N)*	1	mg/L	SNI 06-6989.9-2004	< 0,006	< 0,006	< 0,006	0,04	< 0,006	< 0,006
8	Sianida (CN)	0,1	mg/L	SNI 6989.77:2011	< 0,005	< 0,005	< 0,005	< 0,005	< 0,005	< 0,005
9	Detergen (MBAS)	0,05	mg/L	SNI 06-6989.51-2005	< 0,01	0,02	0,01	0,03	0,03	0,02
<b>Mikrobiologi</b>										
1	Total coliform	50	CFU/100ml	SNI ISO 9308-1:2010	0	4	0	10	14	10
2	E. coli	0	CFU/100ml	SNI ISO 9308-1:2010	0	0	0	0	0	0
<b>Parameter Tambahan</b>										
1	Air Raksa (Hg)	0,001	mg/L	IKM.KHT-92 (Mercury Analyzer)	< 0,0002	< 0,0002	< 0,0002	< 0,0002	< 0,0002	< 0,0002
2	Arsen (As)	0,05	mg/L	APHA Ed.22 <sup>nd</sup> 3114.B-2012	< 0,005	< 0,005	< 0,005	< 0,005	< 0,005	< 0,005
3	Kadmium (Cd)	0,005	mg/L	IKM.KHT-64 (ICP)	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001
4	Khromium VI (Cr <sup>6+</sup> )*	0,05	mg/L	SNI 6989.71:2009	< 0,01	< 0,01	< 0,01	< 0,01	< 0,01	< 0,01
5	Selenium (Se)	0,01	mg/L	APHA Ed.22 <sup>nd</sup> 3111.B-2012	< 0,002	< 0,002	< 0,002	< 0,002	< 0,002	< 0,002
6	Seng (Zn)	15	mg/L	IKM.KHT-64 (ICP)	0,026	0,003	< 0,001	0,007	< 0,001	< 0,001
7	Sulfat (SO <sub>4</sub> )*	400	mg/L	SNI 6989.20:2009	7	8	38	34	45	38
8	Timbal (Pb)	0,05	mg/L	IKM.KHT-64 (ICP)	< 0,006	< 0,006	< 0,006	< 0,006	< 0,006	< 0,006
9	Zat Organik (KMnO <sub>4</sub> )*	10	mg/L	SNI 06-6989.22-2004	2	2	2	3	2	2

# KOMPONEN BIOLOGI

NO	LOKASI	Indeks Diversitas		$H' = - \sum E_i \log_2 E_i$
		FITOPLANKTON	ZOOPLANKTON	BENTHOS
<b>Cisanggarung</b>				
1	Hulu Bendung Cikeusik	3,01	2,52	1,57
2	Hilir Bendung Cikeusik	1,83	2,64	1,49
<b>Saluran Induk Maneungteung</b>				
3	S.I. Desa Legok	2,39	2,01	0,69
4	S.I. Desa Cikeusi	2,46	2,64	0,37
5	S.I. Desa Waleg Gunung Sari	1,95	2,23	1,46
6	S.I. Desa Pabuaran	2,70	2,32	1,28

Sungai Cisanggarung dan Sal.Induk Maneungteung memiliki

- rentang **Indeks Diversitas** (keanekaragaman) **fitoplankton** yaitu 1,83-3,01 dan keanekaragaman
- Zooplankton** dari 2,52-2,64 termasuk katagori sedang kondisi ini dominasi oleh *Chlorophyta*, *Rhizopoda* dan *Euglenophyta*.
- Seluruh bagian sungai, struktur komunitas **BENTHOS** pada Sungai Cisanggarung Indeks Diversitas (keanekaragaman) Benthos yaitu 1,49-1,57 termasuk **kategori Rendah**, sedangkan Saluran Induk Maneungteung termasuk **kategori Kurang sampai dengan Rendah**, yaitu 0,37-1,46 dengan Kelas *Gastropoda* yang mendominasi. Kelas ini memiliki kemampuan adaptasi dengan cara bergerak untuk mencari makan dan pindah ke habitat yang menguntungkan, dibandingkan dengan kelas *Bivalva*

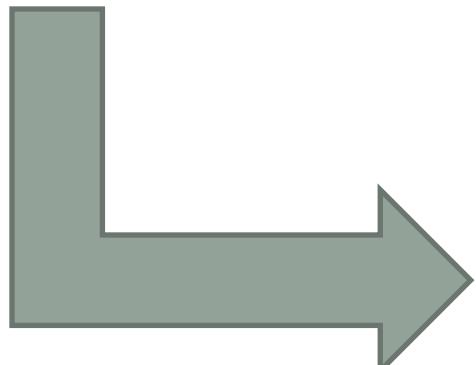
# KOEFISIEN SAPROBIK

Lokasi	Koefisien Saprobiik	Fase Saprobiik	Tingkat Pencemaran	Bahan Pencemar
<b>CISANGGARUNG</b>				
Hulu Bendung Cikeusik	1,0	$\beta$ - mesosaprobiik	Ringan	Organik & An Organik
Hilir Bendung Cikeusik	0,96	$\beta$ - mesosaprobiik	Ringan	Organik & An Organik
<b>Sal.induk Maneungteung</b>				
S.I. Desa Legok	0,91	$\beta$ - mesosaprobiik	Ringan	Organik & An Organik
S.I. Desa Cikeusi Senen	0,85	$\beta$ - mesosaprobiik	Ringan	Organik & An Organik
S.I. Desa Waleg Gn Sari	1,0	$\beta$ - mesosaprobiik	Ringan	Organik & An Organik
S.I. Desa Pabuaran	1,0	$\beta$ - mesosaprobiik	Ringan	Organik & An Organik

**Kofisien Saprobiik** berkisar dari 0.85-1,00 menggambarkan kondisi Sungai Cisanggarung dan Saluran Induk Cimaneungteung katagori *tercemar ringan* sumber pencemar adalah beban organik dan anorganik yang dapat berasal dari saluran domestik maupun outlet IPAL industri yang berada di sekitarnya.

# SOSEKBUD

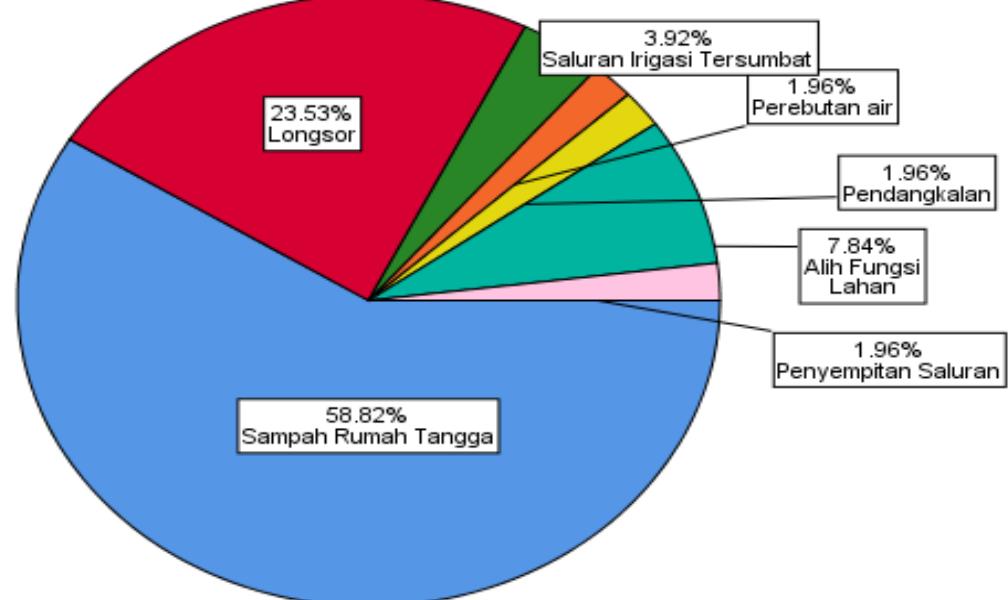
- Wilayah administratif Daerah Irigasi DI Cikeusik terdapat di 2 wilayah kabupaten yaitu Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Cirebon.
- Saluran induk DI Cikeusik berada di wilayah administratif Kab Kuningan yang terdiri dari 2 kecamatan dan 3 desa sedangkan saluran sekunder terdapat di wilayah administratif Kab Cirebon yaitu 6 kecamatan dan 31 desa.



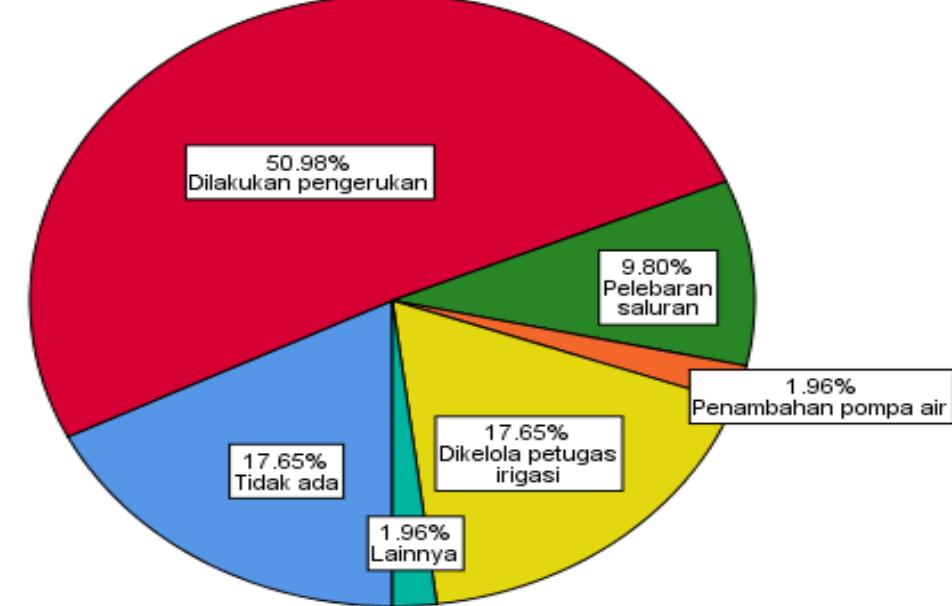
No.	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk		Total	Rasio Jenis Kelamin
				Laki-Laki	Perempuan		
1	Kuningan	Cidahu	Legok	1.735	1.707	3.442	101
2			Cikeusik	1.337	1.319	2.56	101
3		Cimahi	Cikeusal	2.547	2.560	5.077	98
4	Cirebon	Pabuaran	Pabuaran Lor	4.133	3.936	8.069	105
5			Pabuaran Wetan	2.739	2.606	5.345	105
6			Hulu Banteng Lor	1.783	1.837	3.620	97
7			Hulu Banteng	2.596	2.501	5.097	104
8			Pabuaran Kidul	2.652	2.622	5.274	101
9			Jati Renggang	1.654	1.729	3.383	96
10		Babakan	Bojong Gebang	1.700	1.777	3.477	95
11			Babakan	1.808	1.882	3.690	96
12			Babakan Gebang	3.573	3.736	7.309	95
13			Karangwangun	3.083	3.222	6.305	95
14			Pakusamben	2.172	2.270	4.442	95
15			Kudumulya	1.499	1.566	3.065	95
16			Kudukeras	1.784	1.863	3.647	95
17			Sumber Lor	1.916	2.002	3.918	95
18			Sumber Kidul	1.801	1.883	3.684	95
19		Ciledug	Leuweung Gajah	1.815	1.781	3.596	102
20			Bojong Negara	1.790	1.779	3.569	101
21		Pabedilan	Silih Asih	2.215	2.205	4.420	100
22			Babakan Losari	1.873	1.851	3.724	101
23			Tersana	2.150	2.065	4.215	104
24		Gebang	Kali Mekar	1.540	1.459	2.999	106
25			Kali Maro	1.463	1.439	2.902	102
26			Gebang	3.285	3.262	6.547	101
27			Gebang Udk	3.625	3.439	7.064	105
28			Gebang Mekar	3.562	3.489	7.051	102
29			Gebang Ilir	2.869	2.844	5.740	102
30			Playangan	2.231	2.217	4.448	101
31		Waled	Cikulak Kidul	3.225	3.118	6.343	103
32			Cikulak	3.343	3.307	6.650	101

Sumber: BPS Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Cirebon dalam Angka Tahun 2019

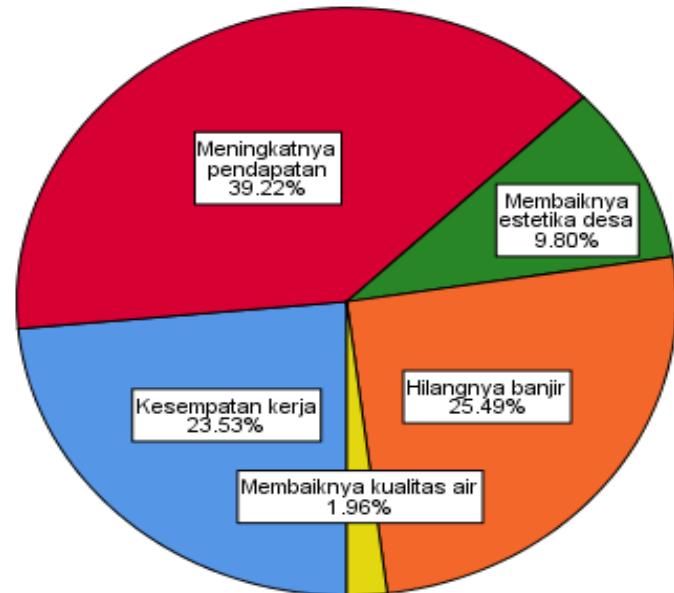
**Masalah gangguan pada Saluran Irigasi CIKEUSIK**



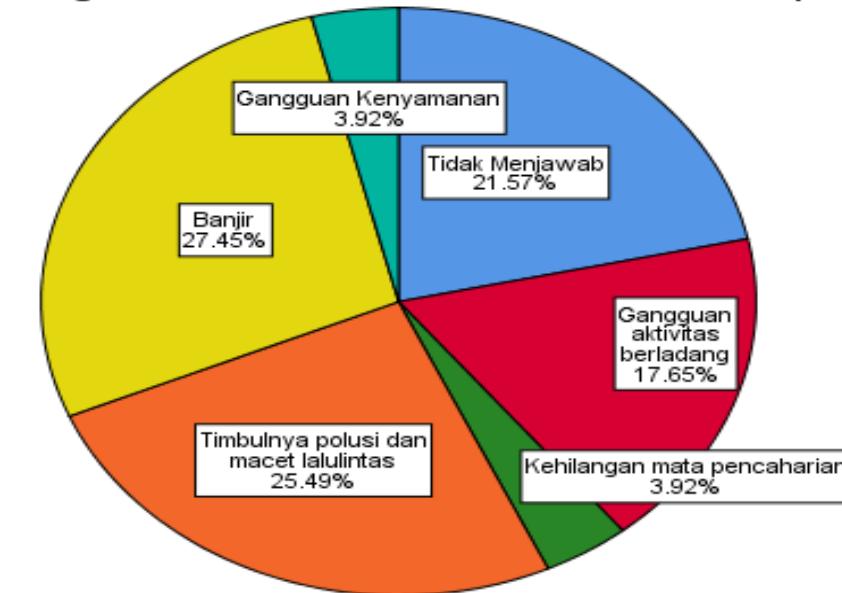
**Harapan responden terhadap Saluran Irigasi CIKEUSIK**



**Dampak Positif/manfaat Rehabilitasi DI Cikeusik menurut Responden**



**Dampak Negatif Rehabilitasi DI Cikeusik menurut Responden**



## KOMPONEN KESEHATAN MASYARAKAT

Tabel 2.40. Rekapitulasi 10 Besar Penyakit Puskesmas Babakan

No	Nama Penyakit	Jumlah Kasus
1	Common cold	4163
2	Gastiris	2963
3	Myalgia	2796
4	Batuk	2437
5	Faringitis	2187
6	Hipertensi	1718
7	Dermatitis	1468
8	Demam	1314
9	Abses	1168
10	Diare	850

Sumber: Profil Puskesmas Babakan, 2019

Tabel 2.43. Rekapitulasi 10 Besar Penyakit Puskesmas Pabuaran

No	Nama Penyakit	Jumlah Kasus
1	Gastiris	344
2	Batuk	341
3	Myalgia	332
4	Cepalgia	280
5	Hipertensi	230
6	Dermatitis	101
7	Konjungtivitis	52
8	DM	50
9	Demam	44
10	Diare	35

Sumber: Profil Puskesmas Pabuaran, 2019

Tabel 2.41. Rekapitulasi 10 Besar Penyakit Puskesmas Cikuesik

No	Nama Penyakit	Jumlah Kasus
1	Hipertensi	22
2	Myalgya	12
3	Gastiris	31
4	Diare	7
5	ISPA	16
6	Dermatitis	8
7	LBP	10
8	DM	3
9	Artritis	28
10	Migrain	18

Sumber: Profil Puskesmas Cikeusik, 2019

Tabel 2.44. Rekapitulasi 10 Besar Penyakit Puskesmas Weled

No	Nama Penyakit	Jumlah Kasus
1	Hipertensi	10.318
2	Common cold	9.053
3	Myalgia	8.916
4	Gastroduodenitis	8.164
5	Dermatitis	4.124
6	Faringitis	3.026
7	Demam	2.242
8	Diabetes militus	1.239
9	Furunkel/Abces	1.071
10	Diare dan Gastroenteritis	790

Sumber: Profil Puskesmas Waled, 2019

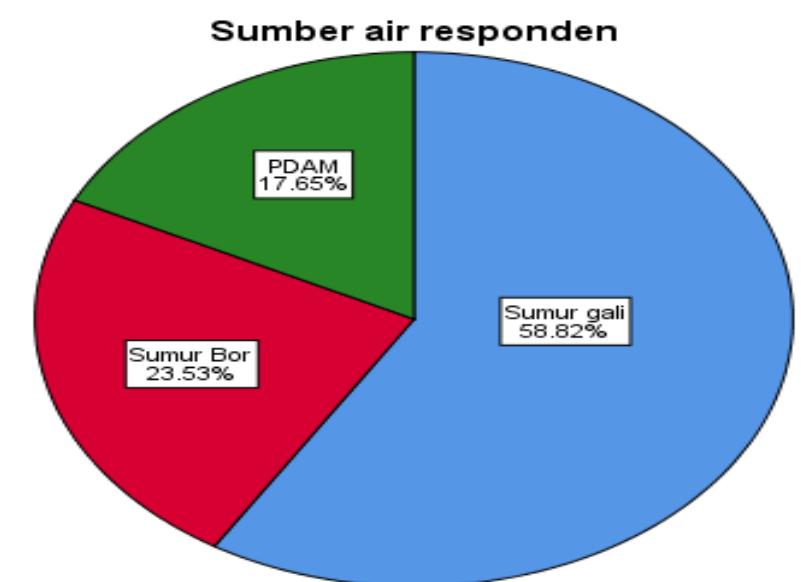
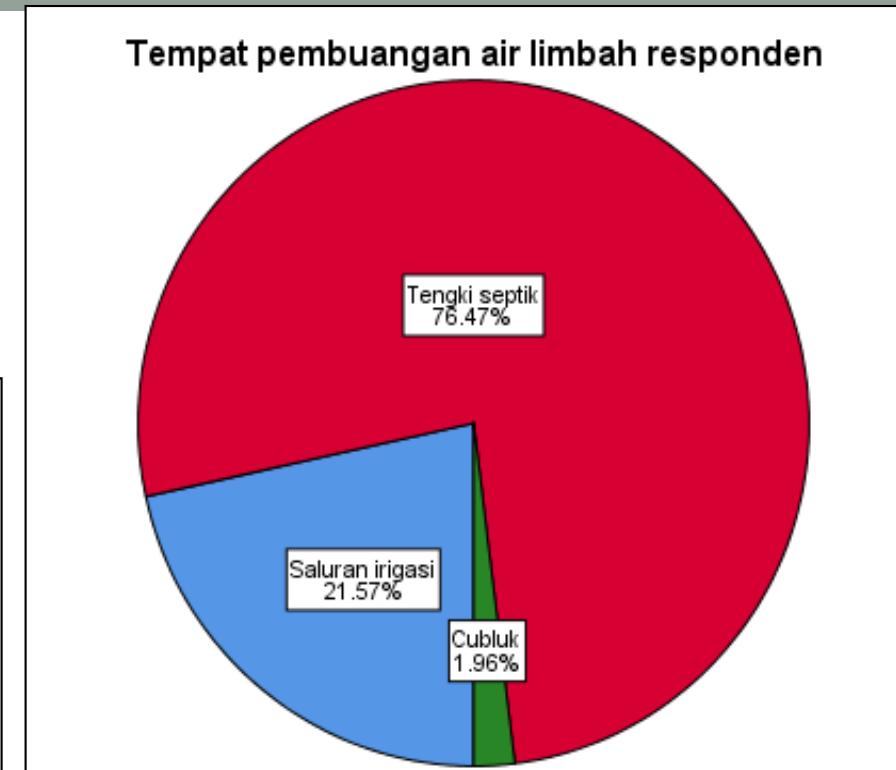
Tabel 2.42. Rekapitulasi 10 Besar Penyakit Puskesmas Pabedilan

No	Nama Penyakit	Jumlah Kasus
1	Common cold	4.229
2	ISPA	3.774
3	Myalgia	3.615
4	Dispepsia	3.546
5	Demam	1.734
6	Gangguan gigi	1.648
7	Hipertensi	856
8	Diare	693
9	Furunkel/Abces	555
10	Chepalgia	437

Sumber: Profil Puskesmas Pabedilan, 2019

1. Puskesmas Babakan
2. Puskesmas Pabuaran
3. Puskesmas Cikeusik
4. Puskesmas Waled
5. Puskesmas Pabedilan

# KOMPONEN KESEHATAN MASYARAKAT



# UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAN UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN

---

No	Komponen Lingkungan	Pra Konstruksi	Konstruksi					Operasi
		Survey dan koordinasi	Penerimaan Tenaga Kerja	Mobilisasi Alat dan Bahan	Pembuatan Basecamp	Coffering Dewatering	Rehabilitasi Bendung dan Daerah Irigasi	Pemerliharaan & Operasional Bendung dan Daerah Irigasi
	<b>FISIKA-KIMIA</b>							
1.	Kualitas Udara			✓			✓	
2.	Tingkat Kebisingan			✓			✓	
3.	Kualitas Air Sungai					✓	✓	
4.	Volume Lalu Lintas			✓			✓	
5.	Kerusakan Jalan			✓			✓	
6.	Estetika Lingkungan				✓			✓
	<b>BIOLOGI</b>							
1	Biota Air					✓	✓	
	<b>SOSEKBD</b>							
1	Keresahan Masyarakat	✓					✓	✓
2.	Peluang kerja dan Usaha		✓					
3.	Peningkatan Produksi Pertanian							✓
	<b>KESEHATAN MASYARAKAT</b>							
1.	Kesehatan/Kenyamanan Masyarakat			✓				

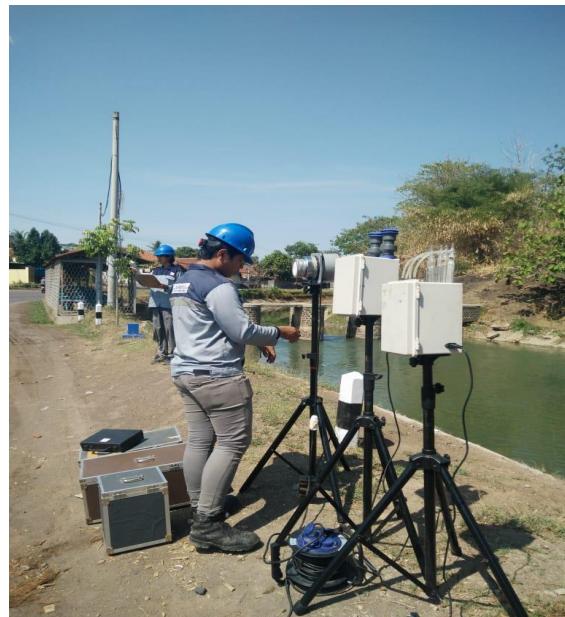
Dampak Lingkungan Yang mungkin Terjadi			Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup
Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Bentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup	Lokasi Pemantauan Lingkungan Hidup	Periode Pemantauan Lingkungan Hidup	
<b>A. TAHAP PRA KONSTRUKSI</b>									
Survey, Perijinan, dan Perencanaan	Timbulnya keresahan masyarakat	Tidak terjadi keressahan masyarakat akibat Rehabilitasi DL Cikeusik baik untuk bendung dan daerah irigasi sepanjang 14.520,80 m.	<b>Teknis</b> - <b>Institusi</b> Bekerjasama dengan lurah, camat serta aparat pemerintahan terkait dalam proses koordinasi dan pengurusan perijinan pembangunan Rehabilitasi DL Cikeusik Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Cirebon.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lokasi bendung di Jl. Kenanga Cikeusik, Legok, Cidahu, Kabupaten Kuningan.</li> <li>Lokasi daerah irigasi berada di 6 kecamatan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>Kecamatan Pabuaran (Desa Pabuaran Lor, Pabuaran Wetan, Hulu Banteng Lor, dan Hulu Banteng),</li> <li>Kecamatan Babakan (Desa Bojong Gebang, Babakan, Babakan Gebang, Karang Wangun, Paku Samben, Kudu Mulya dan Kudu Karas, Sumber Lor dan Sumber Kidul),</li> <li>Kecamatan Pabedilan Gebang (Desa Silih Asih, Kali Mekar, Kali Maro, Gebang, dan Gebang Udk),</li> <li>Kecamatan Cileudug (Desa Leuweung Gajah dan Bojong Negara)</li> <li>Kecamatan Pabedilan (Desa Babakan Losari, Silih Asih dan Tersana),</li> <li>Kecamatan Waled (Desa Cikulak dan Cikulak Kidul).</li> </ul> </li> </ul>	Waktu Pengelolaan dilakukan 1 (satu) kali selama kegiatan survey, perijinan dan perencanaan.	Melakukan observasi dan wawancara mendalam terkait survey, perijinan dan perencanaan kegiatan Rehabilitasi DL Cikeusik kepada masyarakat terdampak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lokasi bendung di Jl. Kenanga Cikeusik, Legok, Cidahu, Kabupaten Kuningan.</li> <li>Lokasi daerah irigasi berada di 6 kecamatan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>Kecamatan Pabuaran (Desa Pabuaran Lor, Pabuaran Wetan, Hulu Banteng Lor, dan Hulu Banteng),</li> <li>Kecamatan Babakan (Desa Bojong Gebang, Babakan, Babakan Gebang, Karang Wangun, Paku Samben, Kudu Mulya dan Kudu Karas, Sumber Lor dan Sumber Kidul),</li> <li>Kecamatan Pabedilan Gebang (Desa Silih Asih, Kali Mekar, Kali Maro, Gebang, dan Gebang Udk),</li> <li>Kecamatan Cileudug (Desa Leuweung Gajah dan Bojong Negara)</li> <li>Kecamatan Pabedilan (Desa Babakan Losari, Silih Asih dan Tersana),</li> <li>Kecamatan Waled (Desa Cikulak dan Cikulak Kidul).</li> </ul> </li> </ul>	Waktu Pengelolaan dilakukan 1 (satu) kali selama kegiatan survey, perijinan dan perencanaan.	<b>Pelaksana</b> Balai Besar Wilayah Sungai Cimanuk-Cisanggarung Pengawas <ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Cirebon</li> <li>Kecamatan Waled, Kabupaten Cirebon</li> <li>Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Cirebon</li> <li>Kecamatan Cileudug, Kabupaten Cirebon</li> <li>Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon</li> <li>Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon</li> <li>Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon</li> </ul> <b>Penerima Laporan</b> Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat
<b>B. TAHAP KONSTRUKSI</b>									
<ul style="list-style-type: none"> <li>Penerimaan Tenaga Kerja Tahap konstruksi</li> </ul>									
Kegiatan penerimaan tenaga kerja pada	Terbukanya kesempatan kerja.	Jumlah tenaga kerja yang diperlukan Untuk	<b>Teknis</b> -	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lokasi bendung di Jl. Kenanga</li> </ul>	Waktu Pengelolaan dilakukan 1 (satu)	Melakukan wawancara dan pendataan kepada	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lokasi bendung di Jl. Kenanga Cikeusik,</li> </ul>	Waktu Pengelolaan dilakukan 1 (satu) kali	<b>Pelaksana</b> Balai Besar Wilayah

No	Jenis Izin	Ya	Tidak
1	Izin Pembuangan Limbah Cair		✓
2	Izin Pemanfaatan Air Limbah untuk Aplikasi Ke Tanah		✓
3	Izin Penyimpanan Sementara Limbah B3		✓
4	Izin Pengumpulan Limbah B3		✓
5	Izin Pengangkutan Limbah B3		✓
6	Izin Pemanfaatan Limbah		✓
7	Izin pengolahan Limbah B3		✓
8	Izin Penimbunan Limbah		✓
9	Izin Dumping <ul style="list-style-type: none"> <li>• Limbah B3</li> <li>• Limbah Non B3</li> <li>• Hasil Keruk</li> </ul>		✓
10	Izin Reinjeksi ke Dalam Formasi		✓
11	Izin Venting Gas		✓

## JUMLAH DAN JENIS IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

---

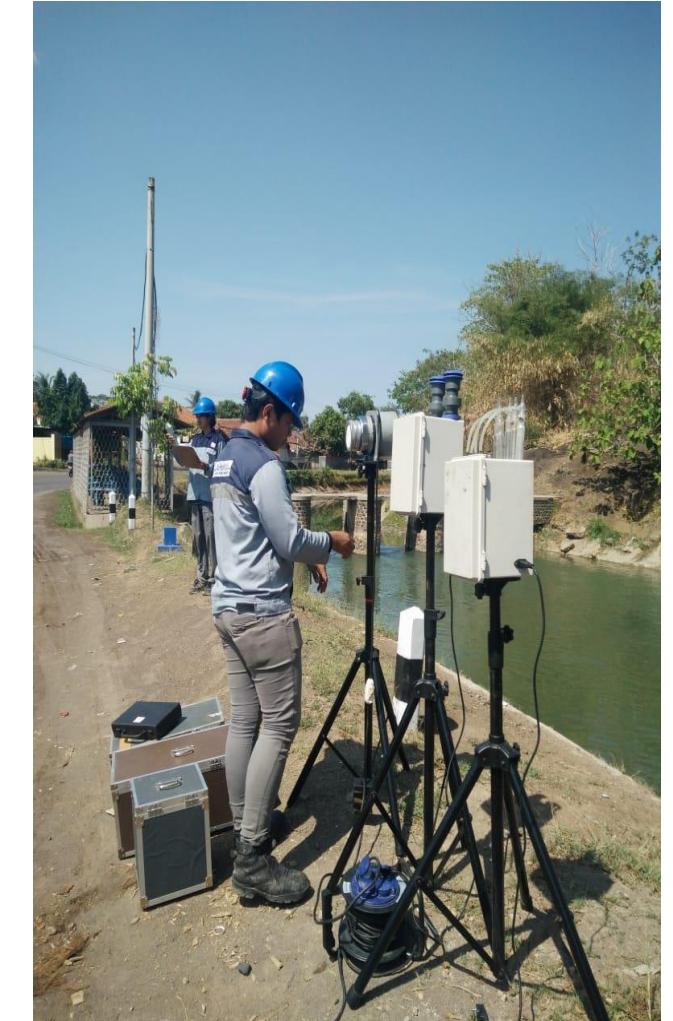
# DOKUMENTASI SAMPLING



# DISKUSI, KOORDINASI, DAN SURVEY SOSEKBUD SERTA KESMAS



# SAMPLING TINGKAT KEBISINGAN



# DOKUMENTASI PELAKSANAAN SAMPLING TRANSPORTASI



# TERIMA KASIH

